

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab IV, dapat diambil suatu kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:

- 1) Pemaknaan masyarakat Desa Cikeleng pada tradisi *Hajat Bumi* secara umum yaitu adanya makna solidaritas, makna religius dan makna filosofis. Makna solidaritas ditunjukkan dari pemaknaan masyarakat bahwa tradisi *Hajat Bumi* merupakan sarana masyarakat untuk menjalin dan mempererat tali silaturahmi serta bergotong royong, bersukacita dan berkumpulnya seluruh masyarakat Desa Cikeleng, mengandung kesetaraan masyarakat serta dengan melaksanakan tradisi *Hajat Bumi* mengandung arti dapat melestarikan kebudayaan lokal, memupuk nilai gotong royong serta melatih simpati dan empati antarmasyarakat. Sedangkan makna religius ditunjukkan dari pemaknaan masyarakat bahwa dengan melaksanakan tradisi *Hajat Bumi*, masyarakat dapat mengungkapkan rasa syukur atas hasil panen dan segala keberkahan dalam hidupnya, mengenang sesepuh dan tokoh agama Islam dan menanamkan nilai syukur pada masyarakat. Kemudian, makna filosofis ditunjukkan dari adanya pemaknaan masyarakat secara simbolis terhadap setiap bagian dalam pelaksanaan tradisi *Hajat Bumi*.
- 2) Penguatan ikatan sosial masyarakat Desa Cikeleng pada tradisi *Hajat Bumi* dilakukan dengan mengembangkan atau memvitalkan kembali tradisi *Hajat Bumi* tersebut. Dimana antara ikatan sosial (*social bonding*) dan tradisi (*social bond capital*) merupakan hal yang saling berkaitan. Cara yang dilakukan masyarakat khususnya para *agent of change* yakni pemerintah desa adalah dengan upaya revitalisasi budaya. Upaya tersebut secara umum ditunjukkan dengan; (1) adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya tradisi *Hajat Bumi* yang direalisasikan dengan membentuk dan mengaktifkan kembali karang taruna dan PKK serta melibatkan para remaja putri untuk menarikan *tari tetenong* pada pelaksanaan tradisi *Hajat Bumi*. (2) perencanaan, persiapan dan pelaksanaan yang

melibatkan semua elemen masyarakat, dimana setiap tahapan tradisi ini melibatkan semua elemen masyarakat baik internal maupun eksternal. (3) pengembangan kreativitas masyarakat, dengan diadakannya kamonesan yang merupakan gagasan masyarakat Desa Cikeleng dan menambah nilai estetik dari diadakannya pertunjukan seni yang melibatkan masyarakat Desa Cikeleng. Dengan diadakannya upaya tersebut, ikatan sosial masyarakat yang diukur oleh 4 elemen masyarakat yakni *attachment*, *commitment*, *involvement* dan *beliefs* dalam masyarakat Desa Cikeleng dirasakan oleh masyarakat sendiri dapat meningkat.

- 3) Perubahan-perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan tradisi *Hajat Bumi* merupakan perubahan yang direncanakan dan bersifat fungsional, dalam arti dapat membawa perkembangan pada tradisi *Hajat Bumi* mengingat perkembangan zaman yang semakin kompleks dan dapat mengancam eksistensi kebudayaan lokal. Perubahan dalam pelaksanaan tradisi *Hajat Bumi* ini secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa segi, yaitu (1) segi komponen acara dan kesenian dengan diadakannya *kamonesan* (hiasan berbentuk acara) dan pertunjukan-pertunjukan seni khas Desa Cikeleng dan khas sunda yakni *tarian tetenong* dan *angklung*. (2) segi agama, diadakannya pengajian semalam sebelum pelaksanaan tradisi *Hajat Bumi*. (3) segi tujuan, menjadikan tradisi *Hajat Bumi* ini bukan hanya kebanggaan masyarakat Desa Cikeleng tetapi juga masyarakat luas, bukan hanya mengungkapkan rasa syukur, tetapi juga menjalankan adat warisan leluhur, dan ada keinginan untuk membuat tradisi *Hajat Bumi* ini lebih *terexpose* dan memiliki nilai komersil. (4) segi pihak yang terlibat, melibatkan pihak internal desa dan eksternal.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan dan kita seharusnya sadar bahwa tradisi yang merupakan kearifan lokal pada suatu masyarakat merupakan sebuah anugerah yang harus disyukuri dan dilestarikan keberadaannya. Karena dalam setiap tradisi yang ada pada suatu masyarakat memiliki banyak sekali nilai-nilai yang positif untuk kemaslahatan masyarakat. Begitupun, tradisi *Hajat Bumi* ini dapat menghasilkan ikatan sosial dalam masyarakat Desa Cikeleng.

## 5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan oleh pendidik dalam mata pelajaran sosiologi dimana implikasinya yaitu untuk memperkaya kajian etnografi mengenai kebudayaan yakni tradisi atau kearifan lokal masyarakat Indonesia. Selain itu, fenomena yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat menjadi subjek analisis bagi teori-teori sosiologi, yang dalam hal ini adalah teori perubahan sosial, nilai dan norma, hubungan sosial serta ikatan sosial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk menjelaskan terkait materi-materi mengenai perubahan sosial, nilai dan norma, hubungan sosial serta ikatan sosial. Dimana perubahan sosial merupakan materi di jenjang SMA kelas X, keberadaan tradisi *Hajat Bumi* dapat menjadi contoh mengenai adanya perubahan sosial budaya dalam masyarakat yang bersifat fungsional, dimana tidak semua perubahan sosial budaya dalam masyarakat akan menghasilkan *cultural shock* atau kemunduran dalam budaya tersebut, melainkan dapat menjadikan kebudayaan tersebut lebih baik dan lebih dipentingkan oleh masyarakat, juga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peserta didik mengenai bagaimana untuk melestarikan kebudayaan lokal.

Kemudian, materi mengenai nilai dan norma di jenjang SMA kelas X. Keyakinan dan keteguhan masyarakat Desa Cikeleng akan nilai dan norma di lingkungannya masih sangat kuat. Dimana menurut penemuan dalam penelitian ini, masyarakat masih melaksanakan tradisi *Hajat Bumi* karena mereka yakin adanya nilai yang baik dalam pelaksanaan tradisi tersebut, dimana nilai-nilai tersebut adalah nilai moral, nilai religius, nilai estetik dan masih banyak lagi. Selain itu, pelaksanaan tradisi ini merupakan salah satu jenis norma sosial yang tidak tertulis, dimana berdasarkan daya ikatnya merupakan adat istiadat (*custom*), berdasarkan aturan perilakunya merupakan norma agama dan norma kebiasaan serta berdasarkan pola hubungannya merupakan norma yang mengatur norma hubungan antarpribadi. Maka, hal tersebut diatas dapat menjadi bahan materi atau contoh dalam pembelajaran sosiologi.

Adapun penelitian ini juga dapat menjadi bahan dalam materi hubungan sosial pada jenjang SMA kelas X, yakni yang didalamnya membahas tindakan sosial dan

interaksi sosial. Dalam tradisi *Hajat Bumi* terdapat tipe tindakan sosial yaitu tindakan tradisional. Selain itu, dapat juga dihubungkan dengan interaksi sosial, karena pelaksanaan tradisi ini mengatur hubungan antarpribadi yang dimana pasti ada kontak dan komunikasi, adanya kerjasama. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi mengenai ikatan sosial yang belum begitu banyak referensinya seperti halnya solidaritas sosial. Membahas mengenai suatu tradisi, tidak terlepas dari ikatan sosial masyarakatnya pada tradisi tersebut. Maka, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi siswa maupun mahasiswa terkait materi dan contoh mengenai kajian ikatan sosial (*social bonding*).

### 5.3 Rekomendasi

Dibuatnya skripsi ini adalah untuk dikembangkan dan menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak terkait. Adapun beberapa rekomendasi dari peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, dimana penelitian ini mengkaji mengenai ikatan sosial masyarakat pada tradisi *Hajat Bumi*, dimana dijelaskan secara rinci setiap elemen ikatan sosialnya, sehingga dapat diperoleh ukuran secara deskriptif tentang seberapa kuat ikatan sosial masyarakat Desa Cikeleng pada tradisi *Hajat Bumi*. Namun, penelitian ini belum menjelaskan mengenai bagaimana tradisi *Hajat Bumi* ini dikaji sebagai modal non ekonomis atau modal sosial dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sangat menarik untuk diteliti dimana pembahasannya dapat dikaitkan dengan komponen modal sosial yakni kepercayaan, nilai dan norma serta jaringan sosial serta fungsi-sungsinya. Jadi penelitian tersebut mengkaji mengenai apakah tradisi *Hajat Bumi* sudah memenuhi komponen sebagai modal sosial dalam masyarakat Desa Cikeleng.
- 2) Rekomendasi bagi Pemerintahan Desa. Pemerintah Desa Cikeleng dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Cikeleng sedari dini, yaitu dengan memberikan materi di sekolah mengenai sejarah desa, kesenian desa, juga tentunya mengenai tradisi yang ada di Desa Cikeleng. Selain itu, disetiap tahunnya, pelaksanaan tradisi *Hajat Bumi* harus semakin berkembang namun

tetap mempertahankan makna dan ritual pokoknya agar tujuan yang telah rumuskan dapat tercapai.

- 3) Rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten atau Dinas terkait untuk dapat terlibat secara langsung dalam proses sosialisasi mengenai kebudayaan lokal ini. Menambah perhatian kepada tradisi *Hajat Bumi* yang tidak perlu dibangun lagi, namun hanya perlu dikuatkan dan dikembangkan karena tradisi *Hajat Bumi* ini masih selalu dilaksanakan oleh masyarakatnya. Juga agar tradisi ini dapat membawa *impact* yang baik bagi Kabupaten Kuningan seperti beberapa tradisi atau pariwisata Kabupaten Kuningan yang lainnya.
- 4) Rekomendasi bagi masyarakat Desa Cikeleng dan masyarakat umum, bahwa masyarakat Desa Cikeleng perlu memperkokoh diri pada kebanggaannya terhadap tradisi warisan leluhurnya, dapat menghadirkan tradisi *Hajat Bumi* serta nilai-nilainya dalam kehidupannya sehingga ikatan sosial masyarakat Desa Cikeleng akan semakin menguat dan dapat membentengi tradisi *Hajat Bumi* dari pengaruh buruk globalisasi dan modernisasi agar tetap lestari. Kemudian, bagi masyarakat umum, bahwa sangat perlu untuk menjaga tradisi yang menjadi identitas dan kekhasan di daerahnya masing-masing. Karena jika tradisi tersebut sudah hilang, ikatan masyarakat dapat tergerus dengan perkembangan zaman serta tidak lagi adanya sarana bagi masyarakat untuk dapat berinteraksi.